

# TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU OBAT DI KELURAHAN TANAH PATAH KOTA BENGKULU

Setya Enti Rikomah<sup>1\*</sup>, Gina Lestari<sup>1</sup>, Neli Agustin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Farmasi Yayasan Al-Fatah Bengkulu  
Email : [Setyaentirikomah@gmail.com](mailto:Setyaentirikomah@gmail.com)

## ABSTRAK

Masyarakat banyak yang melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakitnya. Dalam pelaksanaan swamedikasi banyak yang belum mendapatkan informasi lengkap terkait dengan obat yang diterima. DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat untuk mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar. Tujuan penelitian untuk mengetahui persentase pengetahuan (baik, cukup dan kurang) masyarakat tentang DAGUSIBU obat dan untuk mengetahui apakah data sosiodemografi (umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner sebagai data primer dan pengambilan sampel menggunakan metode *cross sectional*. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Tanah Patah yang melakukan DAGUSIBU obat dan bersedia menjadi responden, berumur 20-35 tahun dan komunikatif. Kriteria inklusinya yaitu masyarakat yang melakukan DAGUSIBU obat namun mengajukan pindah kelurahan dan KTP belum Tanah Patah. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat kelurahan Tanah Patah tentang DAGUSIBU obat dikatakan baik, dengan persentase 46,63% dari 193 responden, berdasarkan sosiodemografi responden usia 26-35 tahun berpengetahuan baik dengan persentase 30,05%, perempuan berpengetahuan baik dengan persentase 29,02%, pendidikan SMA berpengetahuan baik dengan persentase 31,08% dan pekerjaan swasta berpengetahuan baik dengan persentase 35,22%.

**Kata Kunci : Pengetahuan; DAGUSIBU; Obat**

## ABSTRACT

Many people do self-medication to treat their ailments. In the implementation of self-medication, many have not received complete information regarding the drugs received. DAGUSIBU (Get, Use, Save, Discard) is a Drug Awareness Family Movement program to achieve public understanding and awareness of the correct use of drugs. The research objective was to determine the percentage of public knowledge (good, sufficient and insufficient) about DAGUSIBU drugs and to find out whether sociodemographic data (age, sex, education and occupation) could affect the level of public knowledge about DAGUSIBU drugs. The study was conducted by distributing questionnaires as primary data and sampling using cross sectional methods. The inclusion criteria of this study were the people of Tanah Patah village who took DAGUSIBU medicine and were willing to be respondents, aged 20-35 years and communicative. The criteria for the inclusion are people who take the drug DAGUSIBU but apply for a move to the village and the KTP has not been Tanah Patah. The results showed that the knowledge of the Tanah Patah village community about DAGUSIBU medicine was said to be good, with a percentage of 46.63% of 193 respondents, based on the sociodemographics of respondents aged 26-35 years who were knowledgeable with a percentage of 30.05%, women had good knowledge with a percentage of 29.02%, knowledgeable high school education with a percentage of 31.08% and private work with good knowledge with a percentage of 35.22%.

**Keywords: Knowledge; DAGUSIBU; Medicine**

## PENDAHULUAN

Masyarakat banyak yang melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakitnya seperti obat sakit kepala, diare, flu, demam, dan sakit gigi, sehingga masyarakat tidak mendapatkan informasi lengkap terkait dengan obat yang diterima. Informasi terkait penggunaan obat perlu diberikan kepada masyarakat secara komprehensif, akurat dan update untuk meminimalisirkan salahnya penggunaan obat.

Obat digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang sedang diderita oleh pasien. Tetapi, masyarakat ada yang tidak mengetahui sebenarnya penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga kesalahan dalam penggunaan obat itu kerap terjadi. Sebagian besar masyarakat pernah mengkonsumsi obat baik dalam bentuk tablet, sirup, salep, dan tetes mata, namun penggunaannya masih kurang tepat dan cenderung mendapatkan efek yang tidak diinginkan.

Masyarakat kerap kali menyimpan obat yang tidak habis digunakan saat menderita penyakitnya. Banyak masyarakat beranggapan bahwa obat yang tersisa dari pengobatan sebelumnya dapat digunakan untuk mengobati gejala penyakit yang mirip atau sama dengan yang dideritanya, dan dapat juga diberikan kepada keluarganya. Obat tersebut disimpan masyarakat pada suhu ruang, baik dilemari atau dimeja makan, sehingga mudah dijangkau oleh anak-anak dan digunakan sembarangan seperti dimasukkan kedalam mulut, diminum atau dijadikan mainan.

Masyarakat sering menyimpan obat untuk stok dirumah, kadang kala sampai kadaluarsa. Obat rusak atau kadaluarsa yang dibuang secara sembarangan bisa saja dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk dijual kembali. Hal ini dapat merusak lingkungan akibat zat kimia yang dikandung obat tersebut dibuang bersama limbah lainnya.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti A dan Kristiani M 2019).

Saat ini, masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Purwidyaningrum I, dkk 2019).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu pada bulan Februari sampai April 2020.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki sifat atau ciri yang bias diteliti (Fajriyah N N dan Fitriyanto M L H, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Tanah Patah tahun 2020.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek dari penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Tanah Patah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pengambilan sampel *Cross Sectional*. *Cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari suatu

dinamika korelasi antara faktor faktor resiko dengan efek dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (Notoadmojo,2002). Perhitungan sampel dengan menggunakan metode cross sectional dilakukan dengan menggunakan persamaan (Tarukbua Y.K, dkk 2013):

$$n = \frac{Z^2 \alpha p q}{d^2}$$

$$\text{Jadi } n = \frac{1,96^2 \cdot 0,05 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2} = 19,208$$

atau 20 orang sampel (angka minimal)

keterangan :

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

$\alpha$  = Derajat kepercayaan,  $\alpha$  : 0,05

p = 0,5

q = 1-p

d= kesalahan yang dapat ditolerir, d = 0,05

Ditetapkan  $\alpha = 0,05$  atau  $Z^2_{1-\alpha/2} = 1,96^2$

### Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

#### a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri yang harus dipenuhi setiap masing-masing anggota populasi yang akan dijadikan sampel (Notoadmojo , 2010) :

1. Masyarakat Kelurahan Tanah Patah yang melakukan DAGUSIBU obat dan bersedia menjadi responden
2. Yang berumur > 20 tahun – 35 tahun dan komunikatif
3. Masyarakat di Kelurahan Tanah Patah yang sehat fisik dan mental

#### b. Kriteria eksklusi

Karakteristik eksklusi adalah kriteria atau ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. (Notoadmojo, 2010) :

1. Masyarakat yang melakukan DAGUSIBU obat namun mengajukan pindah kelurahan
2. Masyarakat yang melakukan swamedikasi di Kelurahan Tanah Patah namun KTP belum Tanah Patah

### Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Dilakukan terlebih dahulu uji validasi dan reliabilitas pada kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan suatu kuesioner di katakan reliable apabila nilai cronbach's alpha  $\geq 0,6$  karena syarat suatu kuesioner dalam penelitian yaitu valid dan reliable.

Data primer dari penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada responden di Kelurahan

Tanah Patah Kota Bengkulu yang telah berisi biodata dan daftar pertanyaan serta pilihan jawaban yang telah disiapkan. Data skunder dari penelitian ini diambil dari Buku Kependudukan Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu yang didapatkan dari kelurahan.

Data diolah dan dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi terhadap hasil kuisioner. Teknik analisa digunakan penulis dengan pemberian skor, benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0 (Damayanti T, dkk, 2019) :

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah jawaban seluruh item soal

Persentase jawaban diinterpretasikan dengan kalimat kualitatif (Arikunto, 2006):

a. Baik : Hasil presentasi >76%-100%

b. Cukup: Hasil presentasi 60%-75%

c. Kurang: Hasil presentasi <60%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Validasi**

No	Nilai r hitung	r tabel	Hasil
1	0,562	0,361	Valid
2	0,383	0,361	Valid
3	0,427	0,361	Valid
4	0,562	0,361	Valid
5	0,505	0,361	Valid
6	0,726	0,361	Valid
7	0,627	0,361	Valid
8	0,391	0,361	Valid

Pengambilan data responden pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada masyarakat Kelurahan Tanah Patah pada bulan Februari sampai April 2020, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cross sectional*. Populasi di Kelurahan Tanah Patah sebanyak 5446 orang, sehingga dilakukan inklusi

dan eklusi dan didapatkan sebanyak 193 responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliability**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,708	9

Hasil uji validasi kuisioner yang telah dilakukan pada 30 sampel di Kelurahan Tanah Patah didapatkan hasil r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan kuisioner valid dan layak digunakan dalam penelitian dengan tingkat signifikansi 0,05% yaitu 0,361. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* didapatkan hasil 0,708, artinya lebih besar dari 0,6 yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan kuisioner tersebut reliabel. Hal ini memenuhi syarat penting yang berlaku pada sebuah kuisioner yaitu keharusan sebuah kuisioner untuk valid dan reliabel (Riyanto A, 2011).

**Tabel 3. Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu**

Jumlah Responden	%	Keterangan
90	46,63	Baik
87	45,07	Cukup
16	8,29	Kurang
Total = 193	100%	

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Kelurahan Tanah Patah dari 193 responden, 90 responden (46,63%) berpengetahuan baik, sebanyak 87 responden (45,07%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 16 responden (8,29%). Hal ini berarti masyarakat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang DAGUSIBU obat. Pada penelitian lainnya juga mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan memiliki Pengetahuan baik (Puspasary H, dkk, 2017).

**Tabel 4. Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Responden	%	Frekuensi					
			Jumlah			%		
			Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
Remaja Akhir (20-25)	71	36,8%	32	31	8	16,6	16,06	4,14
Dewasa Awal (26-35)	122	63,2%	58	56	8	30,05	29,01	4,14
Total	193	100 %						

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Kelurahan Tanah Patah berdasarkan data sosiodemografi umur didapat tingkat pengetahuan paling tinggi pada umur 26-35 tahun dengan persentase 30,05%. Hasil dari penelitian ini ternyata semakin tinggi umur seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan

yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa umur sangat berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan seorang individu. Umur yang semakin dewasa akan lebih mudah memberikan tanggapan yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman lainnya (Padu F, dkk, 2014).

**Tabel 5. Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%	Frekuensi					
			Jumlah			%		
			Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
Laki-laki	69	35,75%	34	30	5	17,61	15,54	2,6
Perempuan	124	64,25%	56	57	11	29,02	29,53	5,7
Total	193	100%						

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Kelurahan Tanah Patah berdasarkan data sosiodemografi jenis kelamin didapat tingkat pengetahuan paling tinggi pada jenis kelamin perempuan dengan persentase 29,02%. Hasil dari penelitian ini ternyata jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan kalau perempuan cenderung ingin lebih tau dibandingkan dengan

laki-laki. Perbedaan pengetahuan antara laki-laki dan perempuan kemungkinan disebabkan oleh lebih pedulinya perempuan terhadap kesehatan yang mencakup obat-obatan, selain itu sumber informasi yang didapat perempuan kemungkinan lebih banyak karena fakta bahwa perempuan sering berinteraksi dan lebih aktif dari laki-laki dalam dunia sosial masyarakat seperti kegiatan PKK, dll (Prima D, dkk, 2015).

**Tabel 6. Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	%	Frekuensi					
			Jumlah			%		
			Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
SD	15	7,77%	5	8	2	2,6	4,14	1,03
SMP	16	8,26%	1	12	3	0,5	6,21	1,55
SMA	121	62,74%	60	52	9	31,08	27	4,66
SARJANA	41	21,23%	24	15	2	12,43	7,77	1,03
Total	193	100%						

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Kelurahan Tanah Patah berdasarkan data sosiodemografi pendidikan didapat tingkat pengetahuan paling tinggi pada pendidikan SMA dengan persentase 31,08%, Hasil dari penelitian ini ternyata pendidikan seseorang tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dalam penelitian ini ternyata jumlah respondennya banyak yang berpendidikan SMA sedangkan yang berpendidikan sarjana lebih sedikit dan mengakibatkan persentase tingkat pengetahuannya tidak seimbang, sehingga yang berpendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan lebih baik. Hasil dari penelitian ini juga dipengaruhi oleh jumlah pertanyaan karena keterbatasan pertanyaan sehingga masyarakat menjawab hanya berdasarkan pertanyaan. Dalam penelitian ini terdapat 8 pertanyaan, pertanyaan bersifat umum dan berdasarkan pengalaman, sehingga bisa dikategorikan jumlah dan isi pertanyaan bersifat umum dan tidak dipengaruhi

oleh pendidikan, sehingga masyarakat menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman dan menjawab berdasarkan iya atau tidak dan tidak membutuhkan alasan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan, hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah responden, jumlah pertanyaan dan isi pertanyaan dalam penelitian (Damayanti T, dkk, 2019). Dalam penelitian lainnya mengatakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan merupakan faktor penting yang menjadi salah satu dasar dalam pengetahuan seseorang. Pernyataan ini tidak serta merta menjadi jaminan bahwa orang dengan lulusan perguruan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang bukan lulusan perguruan tinggi (Padu F, dkk, 2014). Penelitian lain mengatakan pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan lebih mudah dan terbuka dalam menerima informasi. Dapat menyaring

informasi yang bias memberikan dampak positif bagi kehidupannya (Wardani R dan Prianggajati Y, 2013).

**Tabel 7. Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah Responden	%	Frekuensi					
			Jumlah			%		
			Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
PNS	7	3,63%	5	2	0	2,6	1,03	0
TNI/POLRI	1	0,51%	0	1	0	0	0,51	0
Swasta	68	35,24%	37	27	4	19,17	14	2,07
Mahasiswa	32	16,58%	10	16	6	5,18	8,3	3,1
IRT	72	37,33%	32	35	5	16,6	18,13	2,6
Lainnya	13	6,71%	6	6	1	3,1	3,1	0,51
Total	193	100%						

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Kelurahan Tanah Patah berdasarkan data sosiodemografi pekerjaan didapat tingkat pengetahuan paling tinggi pada pekerjaan swasta dengan persentase 19,17%. Hal ini mungkin dikarenakan jumlah responden. Pada penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena kurangnya informasi dan sedikitnya penyuluhan kepada masyarakat (Damayanti T, dkk, 2019).

Pengetahuan seseorang merupakan hal yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa (Puspasari H dan Fitriyani D, 2018).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat kelurahan Tanah Patah tentang DAGUSIBU obat dikatakan baik, dengan persentase 46,63% dari 193 responden yang meliputi usia 26-35 tahun (30,05%), perempuan (29,02%), pendidikan SMA (31,08%) dan pekerjaan swasta (35,22%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, EGC: Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Damayanti Tri, Sari Yanti, Hindi Amrullah, 2019. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Antibiotik di puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Farmacy*, **6**:191-196.

- Fajriyah Nuniek Nizmah, M. Laelatul Huda Fitriyanto, 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, **9** : Nomor 1.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Padu Fonda, Benedictus S. Lampus, Vonny NS. Wowor, 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di Kecamatan Tondano Barat, *Jurnal e-GIGI*, **2** : Nomor 2.
- Prima Desten, Lizma Febrina, Rolan Rusli, 2015. Profil Pengetahuan Antibiotik Amoksisilin Masyarakat Desa Batu-Batu, Kutai Kartanegara. *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Ke-1 2015*. Fakultas Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur.
- Pujiastuti Anatasya dan Kristiani M. 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang ) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana 1 Semarang, *Indonesian Journal of Community Servis*, **1**: Nomor 1.
- Purwidyaningrum Ika, Jason Merari Peranginangin, Mardiyono, Jamilah Sarimanah, 2019. *Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan*,
- Tarukbua Yoma Kristiani, Lucia Panda dan Ventje Kawengian, 2013. Hubungan Antar Golongan Darah dan Penyakit Jantung Koroner, *Jurnal e-Biomedik*, **1** : 656-661
- Wardani Ratna, Yuan Prianggajati, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari-Hari Dalam Keluarga di Rt 25 Rw 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren, *Jurnal Eduhealth*, **3**: 97-102.